

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENENTUAN LOKASI INDUSTRI KECIL ROTAN DI KABUPATEN CIREBON

Andri Nurohman

(Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta)

ABSTRAK

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pengusaha industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon yang terdiri dari 1242 pengusaha. Jumlah sampel yang diambil yaitu 124 pengusaha industri kecil rotan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis faktor. Analisis faktor dilakukan dengan bantuan SPSS versi 18. Penelitian ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon, seperti faktor bahan baku, tenaga kerja, dan pasar. Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan analisis faktor tabel *Rotated Component Matrix* dapat diketahui nilai dari setiap faktor, dari setiap komponen tersebut kemudian dikaitkan dengan hasil dari perhitungan tabel *Total Variance Explained*. Pada tabel *Rotated Component Matrix*, komponen 1 nilai tertinggi terdapat pada faktor tenaga kerja, pada komponen 2 nilai tertinggi terdapat pada faktor bahan baku, dan pada komponen 3 nilai tertinggi terdapat pada faktor pasar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja lebih dominan dalam mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon. Setelah dikaitkan dengan tabel *Total Variance Explained* maka faktor tenaga kerja mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon sebesar 50,495 %, faktor bahan baku sebesar 28,430 %, dan faktor pasar sebesar 21,075 %. Dengan demikian faktor tenaga kerja menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di kabupaten Cirebon karena banyaknya tenaga kerja yang terampil untuk industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon, selain itu upah yang harus diberikan kepada para tenaga kerja tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan skala upah untuk industri kecil. Hal ini yang mengakibatkan para pengusaha memilih lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon.

Kata kunci: penentuan lokasi, industri kecil rotan, Kabupaten Cirebon

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah populasi dan kebutuhan ekonomi yang terus meningkat, sehingga kebutuhan hidupnya terus bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup memaksa manusia untuk melakukan kegiatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya yaitu dengan menciptakan kegiatan industri.

Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun mendorong manusia melakukan kegiatan industri, salah satunya yaitu industri rotan. Rotan banyak dimanfaatkan secara komersial karena mempunyai sifat yang lentur, kuat, serta relatif lebih seragam bentuknya. Indonesia merupakan salah satu

negara penghasil rotan terbesar di dunia karena memiliki hutan yang luas. Rotan dapat dimanfaatkan sebagai peralatan rumah tangga seperti kursi dan meja, selain itu rotan juga dapat dibuat untuk mainan dan hiasan seperti guci rotan dan bunga rotan. Pemanfaatan rotan tersebut menciptakan suatu kegiatan industri. Rotan adalah bahan baku utama dalam pembuatan furniture. Bahan baku rotan berasal dari berbagai pulau di Indonesia, seperti Kalimantan, Sumatra, dan Sulawesi.

Industri rotan di Kabupaten Cirebon merupakan industri rotan yang terbesar di Indonesia. Industri rotan di Kabupaten Cirebon selama ini menjadi pemasok bagi

sebagian besar pasar dunia, terutama di negara-negara Eropa. Industri rotan di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu komoditi unggulan yang paling besar di Kabupaten Cirebon. Industri rotan yang terdapat di Kabupaten Cirebon tidak hanya industri besar dan industri menengah saja akan tetapi juga terdapat industri kecil rotan yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Cirebon.

Menurut Dinas Perindustrian Kabupaten Cirebon pada tahun 2011 industri kecil rotan tersebar di empat kecamatan yaitu, Kecamatan Weru, Kecamatan Plered, Kecamatan Sumber, dan Kecamatan Plumbon atau tepatnya tersebar di 12 desa, yaitu Desa Tegalwangi, Desa Karang Sari, Desa Cangkring, Desa Tegalsari, Desa Kaliwadas, Desa Tukmudal, Desa Bodesari, Desa Bodelor, Desa Gombang, Desa Lurah, Desa Pamijahan, dan Desa Marikangen.

Industri rotan di Cirebon banyak menciptakan tenaga kerja dalam kegiatan produksinya. Selain menyerap banyak tenaga kerja, juga merupakan salah satu sumber pemasukan bagi devisa negara, karena hasil industri rotan tersebut tidak hanya dipasarkan di Indonesia. Bahan baku rotan yang sebagian besar berasal dari Sulawesi, Kalimantan, dan Sumatera kebanyakan dikirim melalui jalur laut melalui pelabuhan di Kota Cirebon. Bahan baku tersebut diolah menjadi produk dalam bentuk meubel seperti kursi baik itu jenis kursi makan, kursi tamu, kursi taman, kursi sudut dan kursi malas atau santai, meja baik itu jenis meja makan, meja tamu, meja taman, meja sudut, meja kerja dan meja bartender, tempat tidur, lemari baik itu jenis lemari makan dan lemari baju, sketsel, dan rak. Selain itu dibuat juga dalam bentuk kerajinan seperti keranjang baik itu dalam jenis keranjang makanan, keranjang baju, keranjang sampah, maupun keranjang

parsel, kap lampu, guci rotan, dan bunga rotan.

Pemasaran hasil kerajinan industri rotan di Kabupaten Cirebon tidak hanya dipasarkan di wilayah Cirebon dan Indonesia, akan tetapi kini telah menembus pasar internasional, seperti Negara-negara di Asia Tenggara, selain itu bahkan bisa sampai ke Eropa, Amerika, dan Afrika. Dalam memasarkan hasil industri rotan ini dipasarkan tidak hanya melalui pelabuhan di Kota Cirebon, akan tetapi dipasarkan juga melalui Jakarta atau kota lainnya di Indonesia. Di Indonesia sendiri wilayah pemasaran hasil industri rotan yang berasal dari Kabupaten Cirebon ini banyak terdapat di kota-kota besar yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon, Propinsi Jawa Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon. Populasi penelitian ini adalah pengusaha industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon yang terdiri dari 1242 pengusaha. Dari 1242 pengusaha industri kecil rotan diambil secara acak 10 % dari populasi, yaitu 124 pengusaha untuk dijadikan sampel. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis faktor.

PEMBAHASAN

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Propinsi Jawa Barat yang terletak di bagian timur dan merupakan

batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108°40' – 108°48' Bujur Timur dan 6°30' – 7°00' Lintang Selatan, yang dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Kabupaten Indramayu,
Kota Cirebon, dan Laut Jawa

Sebelah Barat : Kabupaten Majalengka

Sebelah Selatan : Kabupaten Kuningan

Sebelah Timur : Kabupaten Brebes

Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah administrasinya mencapai 990,36 ha, mempunyai 40 kecamatan, yaitu Kecamatan Waled, Kecamatan Pasaleman, Kecamatan Ciledug, Kecamatan Pabuaran, Kecamatan Losari, Kecamatan Pabedilan, Kecamatan Babakan, Kecamatan Gebang, Kecamatan Karangsembung, Kecamatan Karangwareng, Kecamatan Lemahabang, Kecamatan Susukan Lebak, Kecamatan Sedong, Kecamatan Astanajapura, Kecamatan Pangenan, Kecamatan Mundu, Kecamatan Beber, Kecamatan Greged, Kecamatan Talun, Kecamatan Sumber, Kecamatan Dukupuntang, Kecamatan Palimanan, Kecamatan Plumbon, Kecamatan Depok, Kecamatan Weru, Kecamatan Tengah Tani, Kecamatan Kedawung, Kecamatan Gunungjati, Kecamatan Kapetakan, Kecamatan Suranenggala, Kecamatan Klenganan, Kecamatan Jamblang, Kecamatan Arjawinangun, Kecamatan Panguragan, Kecamatan Ciwaringin, Kecamatan Gempol, Kecamatan Susukan, Kecamatan Gegecik, dan Kecamatan Kaliwedi.

Industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon sebanyak 1242 unit usaha tersebar

di 12 desa, yaitu Desa Tegalwangi, Desa Karangsari, Desa Cangkring, Desa Tegalsari, Desa Kaliwadas, Desa Tukmudal, Desa Bodesari, Desa Bodelor, Desa Gombang, Desa Lurah, Desa Pamijahan, dan Desa Marikangen.

Berdasarkan perhitungan analisis faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon yaitu, faktor tenaga kerja sebesar 50,495 %, faktor bahan baku sebesar 28,430 %, dan faktor pasar sebesar 21,075 %.

Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon sebesar 50.495 %. Hal ini karena Kabupaten Cirebon memiliki banyak tenaga kerja yang terampil untuk industri kecil rotan, dengan keterampilan tersebut menghasilkan tingkat produktivitas yang baik dalam menghasilkan produk rotan dalam bentuk kerajinan dan meubel. Sebagian besar responden memiliki jumlah tenaga kerja sekitar 12 sampai 15 orang, hal ini dapat disimpulkan jumlah tenaga kerja untuk industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon terbilang banak karena standar tenaga kerja untuk industri kecil yaitu 5 sampai 19 orang. Para tenaga kerja tersebut sebagian besar berasal dari desa lokasi industri tersebut dan dari desa terdekat atau desa tetangga. Upah yang harus dibayarkan oleh para responden industri kecil rotan untuk tenaga kerja terbilang tidak mahal sebagian besar berkisar Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 karena skala maksimum pemberian upah untuk industri kecil yaitu Rp 2.500.000. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terampil, produktivitas yang tinggi dan upah tenaga kerja yang kecil hal ini mengakibatkan banyak pengusaha yang memilih mendirikan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon.

Faktor bahan baku mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon sebesar 28,430 %.

Bahan baku rotan yang berasal dari Pulau Sulawesi dikirim dari pelabuhan di Kota Palu dan Makassar dengan pelabuhan tujuan yaitu Pelabuhan Tanjung Perak di Kota Surabaya, Pelra Juwana di Kabupaten Pati, Pelra Tegal di Kota Tegal dan Pelabuhan Cirebon di Kota Cirebon. Bahan baku rotan yang berasal dari Pulau Kalimantan dikirim dari pelabuhan Samarinda, Banjarmasin, dan Pangkalan Bun dengan pelabuhan tujuan yaitu Pelabuhan Tanjung Perak di Kota Surabaya dan Pelabuhan Tanjung Priok di Kota Jakarta. Bahan baku rotan yang berasal dari Pulau Sumatera dikirim dengan angkutan darat yaitu truk besar atau truk gandengan dari Kota Padang, Jambi, Aceh dan Palembang langsung menuju Cirebon. Selain itu ada pula pengusaha yang membeli bahan baku rotan di pelabuhan lokasi pengiriman bahan baku yang terdapat di Pulau Jawa. Ketersediaan bahan baku di lokasi tersebut terbilang mencukupi dan keterjangkauan yang cukup mudah. Biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku dalam 1 tahun sebagian besar kurang dari Rp 50.000.000 dan antara Rp 50.000.000 sampai Rp 100.000.000.

Ketersediaan sarana transportasi untuk membeli bahan baku yang banyak dan adanya kerjasama antar pengusaha dalam proses transportasi untuk membeli bahan baku dalam wadah Ekspedisi Melalui Kapal Laut (EMKL) menjadikan para pengusaha tidak kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dari sumbernya langsung dan hanya sebagian kecil yang membeli pada pedagang pengepul bahan baku di pelabuhan penerima bahan baku. Adanya kerjasama tersebut membuat biaya transportasi pembelian bahan baku lebih murah dibandingkan dengan biaya transportasi untuk memasarkan hasil produksi yakni kurang dari Rp 25.000.000 dalam 1 tahun dengan persentase 51,61 %, hal ini yang

mengakibatkan faktor bahan baku memiliki nilai lebih besar dibandingkan faktor pasar.

Faktor pasar mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon sebesar 21,075 %. Hasil produksi industri kecil rotan sebagian besar dipasarkan ke luar negeri dengan tujuan benua Asia (Jepang, Korea, Taiwan, Malaysia, Filipina, Uni Emirat Arab, dan India), benua Eropa (Belanda, Jerman, Spanyol, Italia, Prancis, Portugal, Rusia, dan Polandia), benua Amerika (Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko), benua Afrika yaitu negara maroko, dan Australia. Selain itu hasil produksi industri rotan juga dipasarkan di dalam negeri seperti Jakarta, Bandung, Bekasi, Karawang, Sukabumi, Bali, Palembang, Kepulauan Riau, dan Bangka Belitung.

Informasi yang sering diterima tentang pasar dan permintaan yang banyak mengakibatkan lokasi pasar tersebut dianggap potensial oleh pengusaha industri kecil rotan untuk memasarkan hasil produksinya. Transportasi yang digunakan untuk memasarkan hasil produksi industri kecil rotan yaitu dengan menggunakan kapal laut untuk sampai pada lokasi pasar yang sebagian besar terdapat di Negara-negara Benua Eropa. Proses pengiriman hasil industri kecil rotan untuk pasar wilayah Pulau Jawa menggunakan truk. Untuk pemasaran wilayah Pulau Sumatera dan Pulau Bali menggunakan truk dan ada pula yang memasarkan dengan menggunakan kapal laut. Selain itu ada pula pengusaha yang memasarkan hasil produksinya di wilayah Cirebon namun hanya sebagian kecil.

Lokasi Kabupaten Cirebon yang berada di perbatasan antara Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Jawa Tengah, selain itu lokasinya yang dilalui jalur pantura dan adanya jalan tol dan pelabuhan yang terletak di Kabupaten Cirebon membuat adanya kemudahan dalam hal transportasi untuk

setiap proses pembelian bahan baku dan pemasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan analisis faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon yaitu, faktor tenaga kerja sebesar 50,495 %, faktor bahan baku sebesar 28,430 %, dan faktor pasar sebesar 21,075 %. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat diketahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon, yaitu faktor tenaga kerja. Hal ini karena di Kabupaten Cirebon banyak terdapat tenaga kerja yang terampil untuk industri kecil rotan, selain itu upah yang harus diberikan kepada tenaga kerja tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan skala upah untuk industri kecil. Hal ini yang mengakibatkan para pengusaha memilih lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon.

SARAN

1. Kepada instansi terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada tenaga kerja agar lebih terampil lagi.
2. Kepada instansi terkait diharapkan dapat berperan lebih aktif apabila ada hambatan dalam proses pengiriman pembelian bahan baku dan pemasaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelaah lebih lanjut lagi mengenai penentuan lokasi industri kecil rotan di Kabupaten Cirebon berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi industri.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia.

Badan Pusat Statistik. 2003. *Industri Besar dan Sedang Indonesia*. Jakarta: BPS.

_____. 2005. *Profil Industri kecil dan Rumah Tangga*. Jakarta: BPS.

Bisuk Siahaan. 1996. *Industrialisasi Di Indonesia Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Stir*, Jakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

Departemen Perindustrian. 2009. *Road Map Industri Furniture*. Jakarta: Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian.

Disperindag Kabupaten Cirebon. 2010. *Komoditi Kompetensi Industri Inti Daerah Kabupaten Cirebon*. Cirebon: Disperindag Kabupaten Cirebon.

I Made Sandy. 1985. *Geografi Regional Republik Indonesia*. Jakarta: Indograph Bakti.

_____. 1996. *Geografi Regional Republik Indonesia*. Jakarta: Indograph Bakti.

Iman Soeharto. 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga.

Irsan Azhary. 1986. *Industri Kecil Suatu Tinjauan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.

J. Supranto. 2010. *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jusuf Irianto. 1996. *Industri Kecil Dalam Prespektif Pembinaan dan Pengembangan*. Surabaya: Airlangga University.

Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia. 2010. *Positioning Paper KPPU Terhadap Kebijakan Ekspor Rotan*. Jakarta: KPPU.

N. Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.

Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni. 47

_____. 1988. *Geografi Pembangunan*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.

Parlin Sitorus. 1997. *Teori Lokasi Industri*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Singgih Wibowo, Murdinah, dan Yusro Nuri Fawzya. 1988. *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soedjono. 1994. *Berkreasi Dengan Rotan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.